

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Guru sebagai pendidik pada jenjang satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik sehingga menjadi determinan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pentingnya peranan guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik. Untuk merealisasikan amanah undang-undang sebagaimana dimaksud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar bagi semua guru khususnya guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Jenjang SMP di Kabupaten Pangandaran, baik yang sudah bersertifikat maupun belum bersertifikat. Untuk melaksanakan program tersebut, pemetaan kompetensi telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) di seluruh Indonesia sehingga dapat diketahui kondisi objektif guru saat ini dan kebutuhan peningkatan kompetensinya.

Hasil UKG pada tahun 2015 menunjukkan nilai rata-rata nasional yang dicapai adalah 56,69, meningkat dibandingkan nilai rata-rata nasional dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 47, dan sudah melampaui target capaian nilai rata-rata nasional tahun 2015 yang ditetapkan dalam renstra Kemdikbud yaitu sebesar 55. Walaupun demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) berusaha lebih keras agar dapat mengejar target yang ditetapkan pada tahun 2016 yaitu 65. Untuk itu Ditjen GTK mengembangkan program berdasarkan hasil UKG 2015 yang disebut dengan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar.

Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar adalah upaya peningkatan kompetensi guru yang melibatkan Pemerintah serta partisipasi publik yang meliputi pemerintah daerah, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri, organisasi kemasyarakatan, serta orangtua siswa. Bentuk pelibatan publik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan dukungan bagi terselenggaranya Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar, baik dalam moda tatap muka, dalam jejaring (daring), maupun daring kombinasi.

Pada penelitian ini pelaksanaan evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pangandaran yang masuk kedalam moda daring kombinasi. Hal ini dapat dilihat dari indikasi sebagai Kriteria peserta yang mengikuti pelatihan tidak secara menyeluruh melainkan kategori moda daring kombinasi berdasarkan hasil UKG.

Dari data diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP sebagai model yang digunakan untuk mengevaluasi program karena peneliti akan menganalisis evaluasi program pelatihan berdasarkan komponen-komponennya sehingga evaluasi program pelatihan lebih komprehensif.

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang **Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Daring Kombinasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan meneliti kegiatan dari program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilihat dari komponen *context*?
2. Bagaimana evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilihat dari komponen *input*?
3. Bagaimana evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilihat dari komponen *process*?
4. Bagaimana evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilihat dari komponen *product*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Daring Kombinasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan pada Guru Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari Penelitian ini adalah;

- a. Memperoleh informasi yang jelas mengenai evaluasi pogram peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilihat dari komponen *context* pada Guru Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran.
- b. Memperoleh informasi yang jelas mengenai evaluasi pogram peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilihat dari komponen *input*

pada Guru Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran.

- c. Memperoleh informasi yang jelas mengenai evaluasi pogram peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilihat dari komponen *process* pada Guru Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran.
- d. Memperoleh informasi yang jelas mengenai evaluasi pogram peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilihat dari komponen *product* pada Guru Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara operasional.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi umum tentang analisis evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilihat dari komponen *context, input, process, product* pada Guru Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran, dan menyampaikan hambatan yang ada dalam evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Operasional

1. Bagi Peneliti, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam evaluasi

program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Bagi Lembaga, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini menjadi masukan bagi pihak lembaga untuk memberikan perhatian lebih pada evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
3. Bagi Pendidikan, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini menjadi sumber rujukan tambahan dalam evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

E. Asumsi Penelitian

Dalam setiap penelitian yang akan dilakukan perlu ditunjang oleh beberapa asumsi atau anggapan dasar agar penelitian tersebut memiliki landasan yang kuat. Pokok penelitian yang jelas dan variabel yang tegas. Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti dalam hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

Hal ini sejalan dengan pendapat Surakhmad (Akhmad Khaerudin dalam http://bacindul.blogspot.com/2012_07_13_archive.html) bahwa : “Anggapan dasar, asumsi atau postulat ini ialah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya tidak diragukan lagi.”

Adapun asumsi atau anggapan dasar yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi mengetahui sejauh mana daya serap peserta program pelatihan pada materi pelatihan yang telah diberikan, dan juga dapat mengetahui dampak dari program pelatihan yang diikuti para peserta dalam hal peningkatan *knowledge*, *skill* dan *attitude* mengenai suatu hal yang dipelajari dalam pelatihan. (UPK Wolowae dalam

<http://upkwolowae.blogspot.com/2012/04/evaluasi-program-pelatihan-dan.html>).

2. Evaluasi sebagai proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dan pelatihan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan dan usaha untuk memperoleh informasi (umpan balik) bagi penyempurnaan program pendidikan dan pelatihan (Atmodiwirio, 2005 : 258).
3. Untuk menilai keberhasilan suatu program pelatihan, maka hal yang sangat penting untuk dilakukan adalah bagaimana kita memperhatikan aspek evaluasi dari pelatihan itu sendiri. Dengan adanya evaluasi pelatihan, membuat kita menjadi lebih sadar terhadap bagaimana impact terhadap peserta pelatihan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. (Krendo dalam *http://chefkrendo-hotelier.blogspot.com/2009/10/mengukur-keberhasilan-program-pelatihan_25.html*).

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mempersepsikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah dan memudahkan dalam menganalisis berkaitan dengan judul evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan pada Guru Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran, agar terdapat keberagaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca maka perlu dirumuskan pula definisi operasional dari penelitian ini yaitu :

1. **Evaluasi Program** adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan prosedur yang telah

Annisa Suliastini, 2017

EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PEMBELAJAR MODA DARING KOMBINASI MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditentukan yang nantinya berguna untuk pengambilan keputusan. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melakukan penyelidikan dalam pencapaian efektifitas dan efisien tujuan dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

2. **Kompetensi** adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan yang dikuasai oleh guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Namun pada penelitian ini terfokus pada 2 kompetensi yaitu kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional.
3. **Guru Pembelajar** adalah program pembelajaran bagi guru sebagai salah satu bagian dari Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan.
4. **Moda Daring Kombinasi** adalah model pembelajaran bagi guru yang dilakukan secara daring dan tatap muka dengan didampingi oleh mentor serta difasilitasi oleh pengampu.